

Representasi Demit Sebagai Identitas Manusia dalam TV Serial Televisi HBO Asia *Halfworlds* (2015)

Oleh: Rizki Zulkifli (071115098) – C
Email: rizki.zulkifly23@gmail.com

ABSTRAK

Fokus dari penelitian ini adalah representasi Demit sebagai identitas manusia yang ditampilkan di TV series *Halfworlds* oleh Joko Anwar pada episode 1-8. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi makna bagaimana Demit digambarkan melalui visualisasi dan dialog dalam *Halfworlds* episode 1-8 oleh Joko Anwar. Visualisasi Demit melalui *Halfworlds* memiliki kesamaan sifat dan bentuk dengan manusia yaitu kekerasan, dan sentimen. Juga dalam *Halfworlds* terdapat 5 jenis Demit dimana pada film Indonesia lain hanya menampilkan 1 sampai 2 jenis demit. Untuk mengetahui makna dibalik kekerasan dan perasaan emosi yang ditampilkan oleh Demit dalam *Halfworlds*, peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk menganalisis secara denotas, konotasi dan mitos.

Melalui penelitian ini ditemukan bahwa kekerasan dan sentimen merupakan penggambaran situasi yang dihadapi oleh Demit dan manusia, kekerasan yang ditampilkan merupakan bagian dari identitas yang dimiliki oleh Demit *Halfworlds* dimana Demit dalam *Halfworlds* memiliki superioritas di atas manusia, kekerasan juga ditampilkan sebagai bagian dari identitas maskulin dimana Demit perempuan juga ikut andil dalam melakukan kekerasan. Demit sebagai makhluk yang memiliki emosi juga merupakan bagian dari identitas dimana makna yang tersimpan dari hal itu adalah Demit memiliki sifat yang menyerupai manusia. Peneliti kemudian menemukan mitos kekerasan yang ditampilkan, kedua mitos pembunuhan yang ditampilkan, ketiga mitos kekerasan sebagai bagian dari maskulinitas Demit, dan yang keempat mitos Demit makhluk yang mempunyai emosi sentimen baik terhadap Demit maupun manusia.

Kata kunci : Demit, *Halfworlds*, kekerasan, emosi, sentimen, semiotic

PENDAHULUAN

Penelitian ini akan membahas tentang penggambaran Demit dalam TV series *Halfworlds*. TV series *Halfworlds* adalah serial drama televisi dengan 8 episode yang disutradarai oleh Joko Anwar merupakan serial televisi buatan Indonesia yang bertemakan horor. Tidak hanya ditayangkan di Indonesia, serial *Halfworlds* juga ditayangkan secara internasional melalui channel HBO di 23 negara Asia. Melihat dari perkembangan film-film horor di Indonesia dimana elemen-elemen yang digunakan sebagai pemicu ketegangan film adalah Demit lokal serta *urban legend* seperti pocong, kuntilanak, genderuwo menjadi fenomena menarik bagi peneliti untuk membahas elemen-elemen tersebut.

Penelitian ini berfokus kepada penggambaran Demit sebagai identitas manusia dalam TV series *Halfworlds* yang di tayangkan pada HBO Asia. Penelitian ini kemudian menjadi penting karena adanya konsep yang berbeda dari bentuk penggambaran Demit di sejumlah film Indonesia. Perbedaan tersebut terletak pada bagaimana di dalam TV series *Halfworlds* merekadigambarkan menyerupai manusia biasa beserta sifatnya. juga adegan-adegan pada TV series *Halfworlds* diambil mengikuti budaya *western* dimana hal tersebut jarang digunakan pada perfilman Indonesia terkait film horor. Seperti atribut yang digunakan oleh pemeran, *setting* lokasi, dan pengadeganan.

. Demit adalah makhluk yang tidak asing didengar oleh khalayak Indonesia, khususnya Jawa. Pasalnya makhluk tersebut telah menjadi *urband legends* sejak dahulu kala. *Urban legend* dapat diartikan sebagai mitos. Mitos dalam Barthes (dalam Arlupita 2015) adalah suatu bentuk pesan atau tuturan yang harus diyakini kebenarannya tetapi tidak dapat dibuktikan. Mitos bukan konsep atau ide tetapi merupakan suatu cara pemberian arti. Secara etimologis, mitos merupakan suatu jenis tuturan, tentunya bukan sembarang tuturan. Suatu hal yang harus diperhatikan bahwa mitos adalah suatu sistem komunikasi, yakni suatu pesan. Menurut Roland Barthes (dalam Arlupita 2015) tuturan mitologis bukan saja berbentuk tuturan oral, tetapi tuturan itu dapat berbentuk tulisan, fotografi, film, laporan ilmiah, olah raga, pertunjukan, iklan, lukisan. Penggunaan kata demit berasal dari bahasa Jawa, Indonesia.

Demit menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI 2012) adalah roh atau makhluk halus yang jahat dan suka mengganggu manusia. dalam kisah-kisah yang beredar, Demit memiliki berbagai jenis. Secara khusus, serial *Halfworlds* mengangkat jenis Demit seperti Gondoruwo, Kuntilanak, Palasik, Banaspati, serta Tuyul. Munculnya sosok Demit Indonesia disini menimbulkan persepsi terhadap wujud Demit sebenarnya. Peneliti menggunakan Demit sebagai objek penelitian dikarenakan adanya hal menarik yang divisualisasikan terhadap audiens mengenai penampilan Demit TV series *Halfworlds* baik dari segi atribut maupun emosi-nya dimana hal tersebut memiliki pesan-pesan moral manusia dibalik atributnya. Dalam TV series *Halfworlds* juga tidak hanya terdapat satu dan dua jenis Demit, melainkan lima jenis Demit dari cerita rakyat di berbagai daerah Indonesia. Menurut Chaplin (2002) merumuskan emosi sebagai

suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku.

Halfworlds yang disutradai oleh Joko Anwar tersebut digambarkan berbeda dengan *Urban Legend* yang tersebar di negara Asia. Memanusiakan sosok Demit lokal terhadap karakter TV series *Halfworlds* yang telah hidup berdampingan secara tersembunyi dengan manusia selama beberapa generasi menjadi salah satu cerita unik yang menjadi acuan peneliti untuk berasumsi bahwa semua mitos yang terjadi pada dasarnya adalah semua yang mempunyai representasi. Sehingga mitos ini merupakan cara paling natural dalam merepresentasikan sebuah realitas pada media massa. Menurut Huang (2007) bahwa horor yang telah terpengaruh oleh post-modernisme menunjukkan adanya batas tabu yang menjadi rapuh, serta ekses berlebihan terhadap hal yang buruk, seperti monster digambarkan menjadi suatu komoditas. Genderuwo dan banaspati digambarkan menyerupai manusia berparas tampan. Kuntilanak digambarkan menyerupai perempuan cantik dan atraktif terhadap kaum laki-laki. Tuyul digambarkan menyerupai anak kecil dengan wajah gelap dan mata menyala. Palasik digambarkan menyerupai perempuan dewasa.

Peneliti menggunakan Demit sebagai objek penelitian dikarenakan adanya hal menarik yang divisualisasikan terhadap audiens mengenai penampilan Demit TV series *Halfworlds* baik dari segi atribut maupun emosi-nya dimana hal tersebut memiliki pesan-pesan moral manusia dibalik atributnya. Dalam TV series *Halfworlds* juga tidak hanya terdapat satu dan dua jenis Demit, melainkan lima jenis Demit dari cerita rakyat di berbagai daerah Indonesia. Demit *Halfworlds* secara individu sudah cukup banyak beredar pada perfilman lokal Indonesia. Seperti Gondoruwo (1981) karya Ratno Timoer, Genderuwo (2007) karya KK Dheeraj, Kuntilanak (1974) karya Ratno Timoer, Kuntilanak 1,2,3 (2006)(2007)(2008) karya Rizal Mantovani, Tuyul (2015) karya Billy Christian, Palasik (2015) karya Dedy Mercy, Kelabang Seribu (1987) karya Imam Tantowi. Dari film-film yang disebutkan hanya ada satu sosok utama setan yang ditampilkan. Berbeda dengan TV Series *Halfworlds* yang memunculkan 5 jenis demit dari daerah yang berebeda-beda, yaitu genderuwo, kuntilanak, banaspati, palasik dan tuyul dalam satu jalan cerita. Dalam *Halfworlds* juga kelima demit tersebut saling berperang untuk mendapatkan kekuatan yang disebut *The Gift*, namun sampai sekarang belum dijelaskan seperti apa kekuatan *The Gift* tersebut.

Untuk menjelaskan bagaimana Demit ditampilkan dalam TV series *Halfworlds* karya Joko Anwar, peneliti menggunakan metode semiotik milik Roland Barthes. Peneliti menggunakan metode analisis tekstual untuk mengetahui makna visualisasi demit yang ada di dalam TV series *Halfworlds*.

PEMBAHASAN

Kekerasan merupakan elemen utama dalam TV series *Halfworlds*. Terlihat dari banyaknya durasi yang menampilkan bentuk kekerasan. Menurut WHO (dalam Bagong. S, dkk, 2000), kekerasan adalah penggunaan kekuatan fisik dan kekuasaan, ancaman atau tindakan terhadap diri sendiri, perorangan atau sekelompok orang atau masyarakat yang mengakibatkan atau kemungkinan besar mengakibatkan memar/trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan perkembangan atau perampasan hak. Kekerasan dalam TV series *Halfworlds* lebih banyak dilakukan oleh demit. Dari rentetan kejadian tindak kekerasan tersebut, peneliti kemudian berasumsi bahwa Demit disini ingin menunjukkan siapa yang memiliki kuasa lebih tinggi. Manusia digambarkan lemah dan Demit digambarkan memiliki kekuatan. Hal ini berbeda dengan realitas bahwasanya manusia yang lebih berkuasa daripada demit, dan demit tidak memiliki kekuatan yang melebihi manusia. Namun kemudian peneliti menelisik lebih dalam lagi bahwa tak sekadar kekuatan saja yang dimiliki oleh Demit, namun sifat-sifat dan sikap dalam bertindak sangat menyerupai manusia. Seperti mengancam nyawa manusia yang kerap dilakukan oleh antar sesama manusia pada realita. Sehingga secara sekilas mereka tak berbeda dengan manusia. Peneliti kemudian menarik kesimpulan bahwa Demit disini adalah representasi dari sifat dan sikap terburuk yang dimiliki manusia. Rela melakukan kekerasan hingga membunuh demi mendapatkan apa yang mereka inginkan.

. Kemudian peneliti menemukan adegan dimana terlihat sekumpulan Demit sedang bersiap-siap untuk bertarung dengan sekumpulan Demit lainnya. Hal ini menandakan bahwa Demit hidup secara berkelompok, sebagaimana mirip dengan sifat dasar manusia yaitu manusia adalah makhluk sosial dimana manusia membutuhkan manusia lainnya untuk bertahan hidup.

Peneliti kemudian juga menemukan adanya adegan dimana Demit yang memiliki kuasa lebih melalui kekuatannya dengan bebas dapat melakukan apa saja termasuk menyiksa Demit lainnya yang mana hal itu termasuk dalam kategori

kekerasan. Dari hal tersebut peneliti melihat aspek lain terkait makna lain yaitu perilaku Demit tersebut mirip dengan sifat manusia dimana manusia adalah makhluk yang saling iri dan benci sehingga menjadi kasar. Menurut Mark (2005) manusia adalah makhluk yang saling iri dan benci sehingga menjadi kasar, jahat, buas, dan berpikiran pendek. Manusia adalah serigala bagi sesamanya (*homo homini lupus*), dan karena itu menimbulkan perang semua lawan semua (*bellum omnium contra omnes*). Terdapat visualisasi Demit sedang mencongkel matanya sendiri rela melakukan tindakan kekerasan terhadap dirinya sendiri demi memenuhi keinginannya.

Dari rentetan kejadian tindak kekerasan tersebut, peneliti kemudian berasumsi bahwa demit disini ingin menunjukkan siapa yang memiliki kuasa lebih tinggi terutama terhadap manusia. Manusia digambarkan lemah dan demit digambarkan memiliki kekuatan. Hal ini berbeda dengan realitas bahwasanya manusia yang lebih berkuasa daripada demit, dan demit tidak memiliki kekuatan yang melebihi manusia. sebagaimana yang disampaikan oleh Zuhairini (1979) dalam bukunya berjudul "*Filsafat Pendidikan Islam*" menjelaskan bahwa manusia telah dikaruniai kesempurnaan bentuk fisik oleh tuhan.

Sedangkan jin atau Demit adalah jenis ruh yang berakal dan memiliki keinginan, yang diberikan beban (*taklif*) sama seperti manusia, mereka tidak bersifat materi, tertutup dari panca indera, tidak terlihat dalam tabi'at dan rupa asli mereka, mereka makan, minum, menikah, dan memiliki keturunan, amal-amal mereka kelak di akhirat juga akah dihisab. Al-Suhaibani dalam bukunya berjudul "*misteri Alam Jin* (2015;6). Namun kemudian peneliti menelisik lebih dalam lagi bahwa tak sekadar kekuatan saja yang dimiliki oleh demit, namun sifat-sifat dan sikap dalam bertindak sangat menyerupai manusia. Seperti mengancam nyawa manusia yang kerap dilakukan oleh antar sesama manusia pada realita. Sehingga secara sekilas mereka tak berbeda dengan manusia. realitanya Demit tidak memiliki sifat seperti manusia. Demit tidak dapat dilihat oleh manusia dengan kasat mata. Peneliti kemudian menarik kesimpulan bahwa demit disini adalah representasi dari sifat dan sikap terburuk yang dimiliki manusia. Rela melakukan kekerasan hingga membunuh demi mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Demit juga mengetahui benda dan letak organ vital tubuh manusia dimana hal itu mempermudah membunuh manusia secara instan. Terdapat visualisasi Demit

membunuh manusia menusuk tepat pada jantung manusia dengan belati. Hal serupa ditunjukkan dimana Demit menggorok leher seorang anak-anak dengan menggunakan belati demi menjalankan tugasnya, sekali lagi diperlihatkan bahwa Demit seakan tidak peduli dengan nyawa manusia, bahkan seorang anak-anak sekalipun.

Adegan pembunuhan oleh Demit lainnya dilakukan secara berkelompok. Terdapat adegan sekumpulan Demit menyerang manusia yang berhenti di depan tempat Demit bersemayam. Hal ini menunjukkan bahwa siapapun yang mendekati tempat bersemayam Demit akan dibunuhnya, Demit lebih memilih terisolir diri dari dunia manusia. makna lain berasal dari asumsi peneliti yaitu dengan perilaku Demit yang menyerang siapapun yang berada di kawasannya, hal tersebut menyerupai sifat manusia yang menjaga area istirahatnya.

Peneliti menemukan adegan pembunuhan Demit terhadap Demit, ketika Demit membunuh Demit lain yang tidak menghormatinya dengan disaksikan oleh sekumpulan Demit. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan adalah salah satu faktor dimana Demit dapat disegani dan ditakuti oleh Demit lain. Hal tersebut juga ditunjukkan ketika Demit divisualisasikan membunuh Demit senior, senior yang digambarkan berupa pemeran Demit melalui bentuk fisik. Tak segan-segan seorang Demit berani membunuh sesepuhnya karena meremehkannya.

Ditunjukkan pula adegan dimana Demit menjebak dan membunuh atasannya di tempat sepi sehingga tidak ada yang bisa mencegah mereka dalam melakukan keinginannya. Demit tersebut sebelumnya loyal terhadap atasannya, namun akhirnya demit itu membunuh atasannya. Hal ini menunjukkan bahwa Demit memiliki sifat penghianat, penuh dengan tipu muslihat. Lalu dilanjutkan dengan adegan salah satu Demit senior tega membunuh Demit lainnya demi sebuah tahta. Makna lain yang tersirat menurut asumsi peneliti adalah demit mempunyai kemiripan sifat dengan manusia yaitu serakah. Terdapat visualisasi dimana semua Demit menggunakan pakaian berwarna hitam dimana hal tersebut menunjukkan memiliki makna independen, misteri dan kegelapan, warna hitam juga merupakan warna yang solid, tegas dan kuat (Mangkoko, 2015). Warna hitam adalah warna yang merepresentasikan kekuatan, percaya diri, emosional dan maskulin (Si-Pedia, 2014).

Dari rentetan kejadian tindak pembunuhan yang dilakukan Demit, peneliti kemudian berasumsi bahwa Demit disini ingin disegani dan dihormati terutama di

kalangan Demit. Demit disini divisualisasikan dapat membunuh dan dapat mengeluarkan darah dari tubuhnya seperti manusia. padahal realitanya Demit tidak dapat mengeluarkan darah seperti manusia. peneliti tidak dapat menemukan suatu kasus dimana terdapat bukti otentik Demit dapat mengeluarkan darah dari tubuhnya yang menyerupai manusia. Demit juga memiliki sifat yang sama seperti manusia yaitu serakah. Hal ini menurut peneliti memiliki makna yang tersirat yaitu Demit pada TV series *Halfworlds* ingin menunjukkan salah satu sifat buruk manusia terhadap audiens.

Peneliti juga menemukan adegan maskulinitas, dimana visualisasi maskulinitas ditunjukkan dari seorang Demit perempuan sedang menikmati rokok. Di negara Indonesia, merokok adalah suatu kegiatan yang identik dengan laki-laki. Dilanjutkan dengan adegan Demit laki-laki sedang menikmati kegiatan merokok. Terlihat dari penampilannya yang tergolong kelas sosial menengah keatas sehingga hal itu termasuk dalam maskulinitas. Demit perempuan dengan pakaian jaket hitam tak segan-segan mengeluarkan kata kasar dan mengancam seorang manusia. perilaku mengancam seseorang dengan kata kasar juga salah satu bentuk dari maskulinitas.

Yang terakhir peneliti menemukan adegan-adegan dimana Demit menunjukkan emosinya. Konotasi yang tervisualisasi menurut Chaplin (2002, dalam Safaria, 2009) merumuskan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organism mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku. Dalam adegan tersebut juga menggunakan bahasa non verbal melalui ekspresi wajah dari demit (kanan) yang memiliki makna haru dan menatap manusia tersebut dengan penuh kasih sayang. Dengan dialog yang berbunyi "*you're so pretty too*" membuat hati demit tersebut tersentuh dengan keharuan dari pujian yang dilontarkan manusia. Kemudian visualisasi dimana perasaan rindu yang membuat demit meneteskan air mata. Hal tersebut dipertegas dengan dialog yang mengatakan *mom? Are you crying?*". Hal itu menunjukkan bahwa Demit dapat mengeluarkan air mata. Perasaan rindu kembali divisualisasikan. Terlihat pada gambar Demit sedang memegang sebuah foto anaknya yang disimpan diatas meja. Kemudian Demit berteriak setelah melihat anaknya terbunuh. Visualisasi yang ditampilkan pada adegan tersebut adalah emosi sentimen marah, dan benci.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai representasi Demit sebagai identitas manusia dalam TV series *Halfworlds* dengan delapan episode. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa makna mengenai sifat-sifat yang ada pada manusia yang ditampilkan pada sosok Demit dalam TV series *Halfworlds*. Beberapa makna terkait sifat-sifat yang ada pada Demit yaitu yang pertama adalah Demit sebagai pelaku kekerasan baik terhadap manusia maupun sesama Demit. Yang kedua adalah Demit sebagai pelaku pembunuhan baik terhadap manusia maupun sesama Demit. Yang ketiga adalah Demit dalam maskulinitas. Dan yang keempat adalah Demit sebagai makhluk yang mempunyai perasaan. Penggambaran sifat-sifat Demit mirip dengan manusia sebagai makna yang tersirat tersebut dianalisis berdasarkan visualisasi dan dialog pada TV series *Halfworlds* karya Joko Anwar dengan delapan episode. Melalui analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: Penggambaran kekerasan yang dilakukan oleh Demit dalam TV series *Halfworlds* merupakan suatu bentuk sindiran kepada sikap manusia bahwasannya manusia juga melakukan tindak kekerasan antar manusia. Demit juga melakukan pembunuhan berdarah dingin untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Seperti membunuh manusia untuk dijadikan makanan, membunuh manusia hanya untuk bersenang-senang, dan membunuh manusia demi menjalankan tugas. Hal itu memiliki makna bahwasannya rentetan pembunuhan tersebut adalah hal yang kerap kali dilakukan oleh manusia, sehingga Demit pada TV series *Halfworlds* lagi-lagi menunjukkan sifat buruk manusia dimana manusia adalah ujung dari rantai makanan.

Kekerasan yang ditampilkan Demit dalam TV series *Halfworlds* dengan delapan episode mengandung nilai-nilai maskulinitas dimana Demit menampilkan berpakaian *stylish* menengah keatas yang selalu merokok dimanapun, kekuatan, kebrutalan dan kekerasan yang ditampilkan. Dengan di dominasi oleh tone warna hitam pada atribut Demit merupakan bagian dari maskulinitas. Beberapa adegan juga menampilkan Demit berjenis perempuan melakukan aktivitas merokok dimanapun karena di Indonesia, perokok di dominasi oleh kaum laki-laki. Demit juga digambarkan memiliki emosi sentimen manusia lainnya seperti perasaan cinta, kasih sayang, amarah, dan rindu.

DAFTAR PUSTAKA

- Huang, Han-yu. "Monsters, Perversion, and Enjoyment: Toward a Psychoanalytic Theory of Postmodern Horror." *Concentric: Literary and Cultural Studies* 33.1, 2007: 87-110.
- JP, Chaphlin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. n.d. <http://kbbi.web.id/dedemit> (accessed Januari 10, 2017).
- mangkoko. Psikologi Warna, Biarkan Warna Berbicara. Oktober 15, 2015. http://mangkoko.com/ruang_baca/psikologi-warna-biarkan-warna-berbicara (accessed November 15, 2015).
- Mark Tebbit, *Philosophy of Law An introduction*, Routledge, London and New York, 2005, hlm 96.
- Reynaza, R. 2015. Analisis Tekstual Dalam Video Klip Musik Metal “*Studi Semiotik Kekerasan dalam Video Klip Under The Scars*” oleh Burgerkill dan Hardcore Still Alive oleh Devadata, Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga, 2015.
- Si-Pedia. PsikologiWarna, ArtiWarna, danDampak-nya. Desember 5, 2014. <http://www.si-pedia.com/2014/12/psikologi-warna-arti-warna-dan-dampak-nya.html> (accessed November 15, 2015).
Tindakkekerasandibalasolehkekerasan.
- Zuhairinidkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, BumiAksara, Jakarta, 1991, halaman 78.